

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Film Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018) menggunakan fokus cerita kehidupan pasangan suami istri setelah menikah dengan kelas sosial menengah. Film ini memberikan gambaran permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan rumah tangga. Penulis menemukan adanya lima gaya manajemen konflik yang digunakan dalam film dengan mayoritas menggunakan gaya manajemen konflik *a withdrawal/* menghindar dan *competing/* memaksa, serta film ini juga mengandung pesan moral pernikahan yaitu moral hubungan manusia dengan manusia lain dan moral antara hubungan manusia dengan diri sendiri.

Di dimensi *text* terdapat beberapa dialog yang menunjukkan adanya sebuah konflik seperti “Jadi kamu lebih percaya sama Alex dari pada sama aku! Aku engga sembarangan Met! Aku punya alasan kuat buat curiga!”, “Kamu cemburu sama Alex?”, “Heh! Kalo nurutin keputusan kamu! Sekarang kamu panas-panasan di dapur sana! Bukan enak-enakkan duduk di kursi saya! Dan an..”, “Engga perlu khawatir? Enggak perlu khawatir! Gila, gue uda engga kenal elu lagi Lex. Ini tu bahaya!” dialog tersebut mengungkapkan akan adanya suatu konflik yang muncul setelah pernikahan.

Dalam dimensi *discourse practice* yang ditemukan ketika pesan disampaikan kepada penonton, khususnya tentang manajemen konflik dan pesan moral pada pernikahan yang mempengaruhi film ‘Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta Rangga (2018)’. Pada Film ini tersirat pesan bahwa akan adanya konflik yang muncul setelah menikah yang melibatkan pasutri, konflik ini pun muncul dari berbagai sumber seperti dalam internal keluarga ketika Milly cemburu dengan hubungan Mamet dan Alex, ataupun ketika Sony merasa keinginan Mamet tidaklah penting dan tidak bisa membuat Milly dan Sakti bahagia karena Mamet hanyalah pemula di bidang bisnis. Selain dari sumber internal konflik juga muncul dari sumber

eksternal seperti saat Alex ketahuan membohongi Mamet tentang praktek *money laundry* pada bisnis kuliner mereka dan ketika Sari yang merupakan pembantu baru masih ceroboh dalam membersihkan pecahan gelas yang mengakibatkan kaki Milly terluka. Pesan tersurat juga ditampilkan dalam film ini ketika Mamet merasa bangga memiliki Milly sebagai istrinya yang sekaligus menjadi pesan moral tentang kebanggaan.

Pada dimensi *sociocultural practice* dalam kenyataannya masih banyak pasutri yang tidak mau menggunakan gaya manajemen konflik yang tepat ketika menghadapi suatu masalah hingga cekcok yang seharusnya tidak diperpanjang tetapi malah diperpanjang yang akhirnya memunculkan tindakan-tindakan yang berujung pada kekerasan. Bila dilihat dari awal, cekcok merupakan kegagalan dari diskusi karena dilakukan disituasi dan kondisi yang tidak tepat. Namun ketika suatu permasalahan dihadapkan dengan gaya manajemen konflik yang tepat maka suatu permasalahan dapat dimenejemen bahkan dapat diselesaikan seperti permasalahan keuangan dan hobi yang mana ketika hobi dapat digunakan untuk menambahkan pemasukan keluarga seperti menjual hasil karya dari hobi pasangan.

Ketika memenejemen suatu konflik dalam film Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018), terdapat beberapa gaya manajemen konflik yang digunakan ketika memenejemen konflik pada film ini. Gaya manajemen konflik tersebut antara lain : *a withdrawal/* menghindar, *an accomodation/* menyesuaikan diri, *competing/* memaksa, *compromising/* kompromi, dan *collaborating/* bekerjasama. Sedangkan gaya manajemen konflik yang paling sering digunakan dalam film ini adalah gaya manajemen konflik *a withdrawal/* menghindar dan *competing/* memaksa.

Pesan Moral yang terdapat pada film Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018), dari keempat jenis kategori pesan moral yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro yaitu moral hubungan manusia dengan Tuhan, moral hubungan manusia dengan manusia lain, moral hubungan manusia dengan alam, dan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hanya terdapat dua kategori saja yaitu moral

hubungan manusia dengan manusia lain, dan moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Sikap kritis dapat terlihat dari adegan serta dialog yang dapat menunjukkan munculnya beberapa permasalahan dalam rumah tangga setelah menikah dan mempunyai anak. Beberapa permasalahan tersebut muncul dari berbagai macam faktor seperti: ekonomi, hubungan dengan orang dekat, karir, dan keterbukaan dengan pasangan. Penulis menilai segala permasalahan yang akan muncul, merupakan suatu cara untuk mengukur serta menambah kekuatan hubungan dan kedewasaan suatu pasangan.

Film Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018) dapat memproyeksikan permasalahan yang akan muncul setelah menikah dan cara ataupun gaya dalam menangani suatu konflik, khususnya bagi keluarga yang berstatus ekonomi menengah dan menengah keatas melalui adegan dan pecakapan yang juga mengandung pesan moral pernikahan yang memberikan pengetahuan atau informasi kepada penonton agar bisa menangani atau memenejemen suatu konflik yang akan terjadi setelah hidup berumah tangga.

5.2 SARAN

Penulis sadar akan banyaknya kelemahan serta kesalahan pada penyusunan penelitian ini. Proses penelitian pada adegan yang mengandung konflik serta pesan moral pernikahan pada film Milly & Mamet : Ini Bukan Cinta & Rangga (2018) sebagai obyek penelitian masih banyak yang dilewatkan penulis dalam menganalisis dialog, adegan, dan kata pada film ini dengan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Oleh karena itu penulis mengharapkan untuk adanya penelitian selanjutnya yang membahas tentang menejemen konflik ataupun pesan moral dengan menggunakan analisis dan model lain.

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih berfokus pada efek dari penggunaan gaya menejemen konflik kepada hubungan pihak yang bersangkutan. Penulis juga berharap hasil dari penelitian ini

dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengetahuan tentang memenejemen sebuah konflik dalam rumah tangga. Penulis juga mengharapkan hasli dari penelitian ini dapat menjadi himbauan untuk masyarakat supaya berfikir berulang-ulang untuk memutuskan bercerai selagi masih ada cara lain yang bisa dilakukan.

Saran dari penulis untuk pembuat film untuk memperbanyak produksi film yang mengangkat permasalahan-permasalahan lain yang berfokus pada permasalahan rumah tangga seperti film 'Milly & Mamet : Bukan Cinta & Rangga (2018)' karena film menjadi salah satu cara menyampaikan suatu pendidikan kepada khalayak umum tanpa kesan menggurui.

